



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Transjakarta Ogah Beri Insentif OK-Otrip

Tarif rupiah per kilometer program itu masih menunggu hasil kajian badan lelang.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — PT Transportasi Jakarta (Transjakarta) tidak akan memberikan insentif kepada pengusaha angkutan kota yang belum bergabung dengan program One Karris, One Trip atau OK-Otrip. Kepala Humas Transjakarta, Wibowo, menutarakan perlu dasar hukum yang jelas dalam pemberian insentif. "Tidak bisa diberikan sembarangan maupun sewenaknya," ujarnya kepada *Tempo*, kemarin.

Wibowo mengatakan, saat ini tarif kerja sama yang ditawarkan kepada pengusaha angkutan kota dalam program OK-Otrip ialah sebesar Rp 3.749 per kilometer. Nilai itu mengacu pada sejumlah aspek, seperti biaya bahan bakar dan gaji sopir sebesar apah minimum provinsi, Rp 3,6 juta per bulan. "Angka ini didapatkan dengan melibatkan LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah) dalam penghitungannya," tuturnya.

Uji coba OK-Otrip semula berlangsung pada 15 Januari-15 April lalu. Setelah masa uji coba itu, program seharusnya langsung diterapkan. Namun masa uji coba diperpanjang hingga 15 Juli lalu.

Selain laki, pemerintah DKI Jakarta memutuskan memperpanjang kembali uji coba OK-Otrip. Perpanjangan itu dilakukan karena Badan Pelayanan Pengadaan

Barang dan Jasa (BPPBJ) DKI tengah menghitung tarif kerja sama rupiah per kilometer.

OK-Otrip merupakan salah satu janji kampanye Anies Baswedan-Sandiaga Uno dalam pemilihan gubernur yang lalu. Anies menjanjikan tarif tunggal angkutan Rp 5.000 sampai tujuan.

Hingga saat ini Transjakarta baru bisa bekerja sama dengan Koperrsi Wahana Kalpika (KWK) dan Budi Labur. Padahal pemerintah DKI menargetkan 11 koperas angkutan kota bergabung dengan program itu.

Ketua Organisasi Angkutan Darat DKI Jakarta, Shafrihan Simungan, mengusulkan tarif kerja sama program OK-Otrip sekitar Rp 4.100-4.200 per kilometer. Menurut dia, tarif kerja sama yang ditawarkan Transjakarta belum menguntungkan bagi sebagian operator. Itulah yang menyebabkan jumlah operator yang bergabung dengan program itu masih sedikit.

Ketua Koperasi Kolamas, Pehus/Idkimin, mengungkapkan hal serupa. Dia mengusulkan agar Transjakarta meminda tambahan *public service obligation* (PSO) untuk meningkatkan besaran tarif rupiah per kilometer dalam program OK-Otrip. Pada tahun ini perusahaan daerah itu mendapat PSO sebesar Rp 3,2 triliun. "PSO-nya diperbesar saja, lain (OK Otrip) bens hah," ujarnya.

Pelaksana tugas BPPBJ

DKI Jakarta, Blossuniyanda, mengatakan masih mengkaji elektivitas dan kesediaan tarif rupiah per kilometer dengan kondisi pasar. Dia menargetkan penghitungan itu bisa segera selesai.

Wibowo siap mengikuti hasil penghitungan tarif rupiah per kilometer yang tengah dihitung BPPBJ. "Bila ada pembaharuan, akan kami ikuti," tuturnya.

Gubernur Anies Baswedan menutarakan target OK-Otrip tidak hanya mengintegrasikan angkutan kota dengan Transjakarta. Pemerintah juga menargetkan peningkatan standar pelayanan minimal angkutan umum melalui program itu.

Selain itu, kata Anies, pemerintah DKI berkomitmen menutup selisih antara biaya operator angkutan kota dan pemasuannya. "Kalau terlalu kecil (tarif rupiah per kilomerternya), operator bisa mati. Tapi kalau terlalu besar, uang pajak terbuang percuma. Jadi, harus menemukan angka yang pas," ujarnya. ●

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Transjakarta Ogah Beri Insentif OK-Otrip

Komponen Rupiah Per Kilometer

Badan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa DKI Jakarta tengah menghitung tarif rupiah per kilometer untuk program OK-Otrip. Pelaksana tugas DPPBU DKI Jakarta, Blessimiyanda, menuturkan ada sejumlah aspek yang harus dihitung dalam komponen rupiah per kilometer. Berikut ini rinciannya:

- Jam kerja sopir
- Nilai sisa umur ekonomis kendaraan
- Waktu operasi kendaraan
- BPJS Kesehatan

Adapun trayek angkutan kota yang telah bergabung dengan program OK-Otrip adalah:

1. KAMPUNG MELAYU-DUREK SAWIT 15  angkutan kota	5. KAMPUNG RAMBUTAN-PONDOK GEDÉ 15  angkutan kota
2. LEBAK BULUS-PONDOK LABU 16  angkutan kota	6. BULAKURI-TANJUNG PRINK 19  angkutan kota
3. Grogol-TUBAGUS ANCKE 17  angkutan kota	7. PUSAT GROSIR CILITAN (PGC)-CONDET 15  angkutan kota
4. SEMPER BORDAN 17  angkutan kota	TOTAL 114  angkutan kota

Target selama satu tahun:

2.000
angkutan kota

Target selama satu tahun:

2 koperasi (Koperasi Wahana Kalpika dan Budi Luhur) dari sasaran **11** koperasi.

SUMBER: WAWANCARA DAN LAINNYA GANGSAR PARIKESIT